

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbahasa baik secara lisan maupun secara tulis tidak terlepas dari penggunaan kata-kata yang menyusun suatu kalimat. Pada konteks bahasa lisan hal ini dikenal dengan ujaran, sedangkan pada konteks bahasa tulis hal ini disebut dengan kalimat. Kalimat merupakan satuan bahasa yang berisi suatu pikiran atau amanat yang lengkap (Chaer, 2011:327). Lengkap menurut Chaer tersebut apabila dalam kalimat terdapat unsur yang menjadi pokok pembicaraan, terdapat unsur yang menjadi komentar tentang subjek, terdapat unsur yang merupakan pelengkap dari predikat, dan terdapat unsur yang merupakan penjelasan lebih lanjut terhadap predikat dan subjek. Lebih familiar keempat unsur tersebut dinamakan unsur subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K).

Pada kenyataannya tidak semua kalimat dapat dikategorikan ke dalam kalimat yang lengkap. Kalimat jenis ini dinamakan kalimat sederhana karena dibentuk dari sebuah klausa yang unsur-unsurnya berupa kata atau frase yang sederhana. Menurut Chaer (2011:330) kalimat sederhana bahasa Indonesia memiliki pola S+P, S+P+O, S+P+O+K, dan S+P+O+O.

Pada saat berbahasa sesungguhnya pola-pola sederhana itu dapat diubah strukturnya menurut berbagai keperluan berbahasa. Pengubahan pola sederhana tersebut menjadikan pola baru yang disebut dengan transformasi.

Kalimat transformasi ini dilakukan dalam berbahasa ketika kalimat sederhana dirasa tidak cukup mewakili hal yang ingin disampaikan. Kalimat sederhana dalam paradigma transformasi menjadi pijakan pembentukan sehingga dinamakan kalimat dasar yang belum mengalami perubahan.

Penelitian ini berpijak pada jenis kalimat transformasi menurut Markhamah (2010) yang menyatakan bahwa jenis kalimat transformasi yaitu kalimat transformasi sematan, kalimat transformasi rapatan, dan kalimat transformasi fokus. Kalimat transformasi sematan adalah suatu kalimat yang dihasilkan dari proses menanamkan atau menyematkan sebuah kalimat (dasar) ke dalam kalimat (dasar) yang lain (Markhamah, 2010:40). Kalimat transformasi sematan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis. Kalimat transformasi rapatan adalah kalimat yang merapatkan kalimat (dasar) yang satu ke kalimat (dasar) yang lain. Kalimat transformasi rapatan dapat dibedakan ke dalam 33 jenis kalimat. Kalimat transformasi fokus adalah kalimat yang ditandai dengan penekanan pada bagian yang menjadi pusat perhatian.

Kalimat transformasi tidak hanya dijumpai pada tuturan secara umum tetapi hal ini diidentifikasi pula terdapat di teks terjemahan Alquran. Alquran yang merupakan kitab suci agama Islam tersaji dalam bahasa Arab yang tentunya diterjemahkan dalam berbagai bahasa. Kitab suci Alquran tidak terkecuali diterjemahkan pula dalam bahasa Indonesia yang berbentuk teks terjemahan Alquran. Keistimewaan Alquran yaitu meskipun diterjemahkan ke dalam banyak bahasa, tetapi dalam penyajiannya selalu diikuti oleh naskah aslinya yang berbahasa Arab. Teks terjemahan Alquran yang tersusun dalam

ayat-ayat suci memungkinkan bentuk berupa kalimat. Hal ini menjadikan tidak tertutupnya kemungkinan adanya bentuk kalimat transformasi pada teks terjemahan Alquran (Sabardila, 2003).

Penelitian ini tidak menggunakan teks terjemahan Alquran secara keseluruhan, tetapi difokuskan pada terjemahan yang mengandung etika berbahasa saja. Dari 114 surat dalam Alquran terdapat 46 surat yang mengandung etika berbahasa. Dari 46 surat tersebut terdapat 109 ayat yang mengandung etika berbahasa atau kesantunan bahasa. Kesantunan tersebut termasuk ke dalam beberapa jenis. Teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa dapat pula diidentifikasi terjadinya transformasi kalimat. Transformasi itu dapat berupa transformasi sematan, transformasi rapatan, maupun transformasi fokus (Sabardila, 2003).

Penelitian ini akan membahas transformasi rapatan. Transformasi rapatan dapat dijumpai dalam berbagai wacana, tetapi yang akan dikaji pada penelitian ini bentuk transformasi rapatan pada teks terjemahan Alquran. Diharapkan hasil dari identifikasi transformasi rapatan pada terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, pada bagian ini disampaikan rumusan masalah atau sama dengan fokus penelitian. Fokus penelitian menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2009:209) dirumuskan

berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada. Fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk transformasi rapatan yang terdapat pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa? Fokus tersebut dirinci menjadi tiga rumusan masalah.

1. Jenis penanda rapatan apakah yang digunakan dalam teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa?
2. Bagaimana proses terjadinya transformasi gabungan di antara transformasi lainnya pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa?
3. Bagaimana kaidah transformasi gabungan yang terdapat pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian adalah upaya untuk memecahkan masalah (Moleong, 2010:94). Ada tiga tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Mengidentifikasi jenis penanda gabungan yang digunakan dalam teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa.
2. Memaparkan proses terjadinya transformasi gabungan di antara transformasi lainnya pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa.
3. Mendeskripsikan kaidah transformasi gabungan yang terdapat pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai transformasi kalimat khususnya transformasi gabungan atau rapatan yang terdapat pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi bahan latihan dalam mempelajari jenis dan proses transformasi gabungan pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa.
- b. Bagi dosen, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar pada transformasi kalimat.
- c. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi sumber informasi pengetahuan dalam bidang sintaksis, khususnya tentang transformasi gabungan atau transformasi rapatan dalam kalimat.